

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) karena dengan adanya manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes, sarana dan prasarana yang ada dapat terpelihara dan bertahan lama serta fungsinya dapat digunakan dengan maksimal. Hal ini diperkuat Darmastuti & Karwanto, (2014: 10) yang mengatakan bahwa keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1 disebutkan bahwa standar pendidikan nasional terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Rosdiani (2013: 143) menjelaskan bahwa Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Selanjutnya, pada Bab VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dengan tegas disebutkan juga bahwa, (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Dalam hal ini setiap sekolah wajib memiliki dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang terstandar guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang optimal.

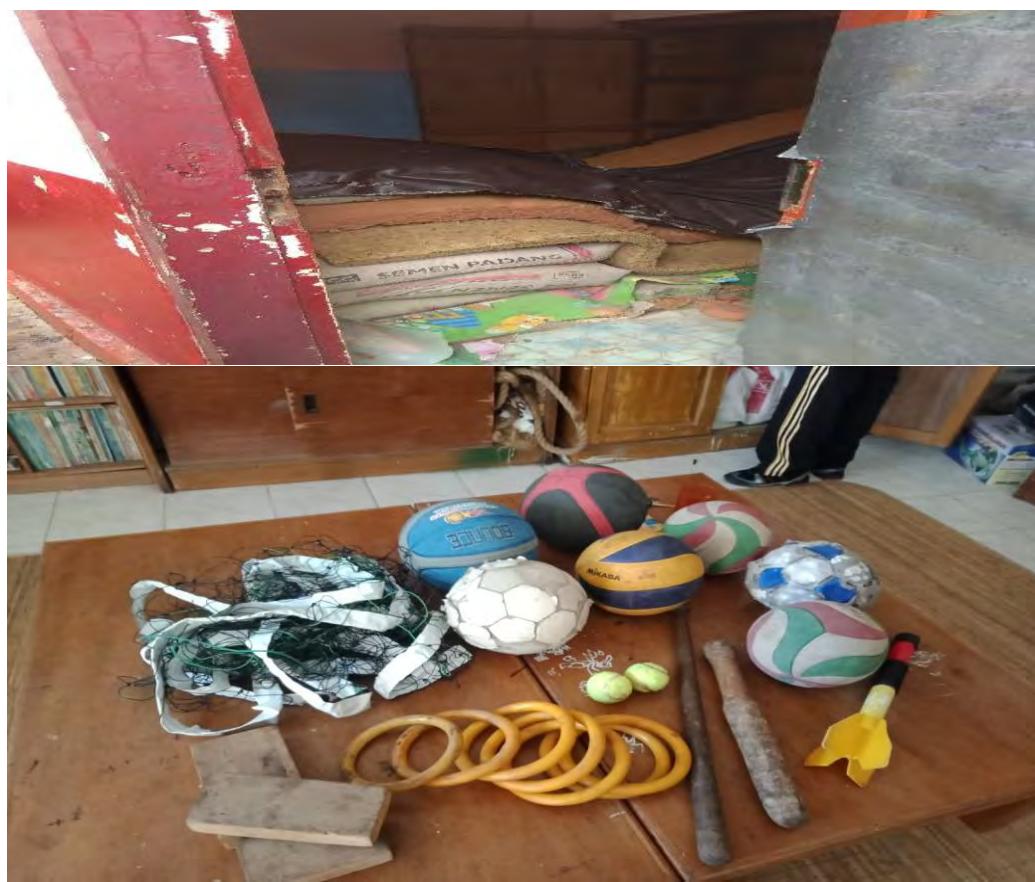
Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang mulai berkembang. Dalam bidang pendidikan Kota Bengkulu sedikit lebih maju jika dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu memiliki 81 Sekolah Dasar Negeri yang terdata di Dinas Pendidikan Kota Bengkulu dan tersebar di sembilan Kecamatan. Adapun daftar SD Negeri Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar SD Negeri Kota Bengkulu

No.	Kecamatan	Sekolah Dasar Negeri
1.	Gading Cempaka	SD Negeri 05 Kota Bengkulu, SD Negeri 20 Kota Bengkulu, SD Negeri 24 Kota Bengkulu, SD Negeri 35 Kota Bengkulu, SD Negeri 44 Kota Bengkulu, SD Negeri 55 Kota Bengkulu, SD Negeri 61 Kota Bengkulu, SD Negeri 81 Kota Bengkulu, SD Negeri 82 Kota Bengkulu, SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

2.	Teluk Segara	SD Negeri 01 Kota Bengkulu, SD Negeri 04 Kota Bengkulu, SD Negeri 06 Kota Bengkulu, SD Negeri 07 Kota Bengkulu, SD Negeri 08 Kota Bengkulu, SD Negeri 11 Kota Bengkulu, SD Negeri 26 Kota Bengkulu, SD Negeri 37 Kota Bengkulu, SD Negeri 47 Kota Bengkulu.
3.	Sungai Serut	SD Negeri 03 Kota Bengkulu, SD Negeri 17 Kota Bengkulu, SD Negeri 25 Kota Bengkulu, SD Negeri 48 Kota Bengkulu, SD Negeri 57 Kota Bengkulu, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, SD Negeri 67 Kota Bengkulu.
4.	Ratu agung	SD Negeri 15 Kota Bengkulu, SD Negeri 18 Kota Bengkulu, SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 29 Kota Bengkulu, SD Negeri 32 Kota Bengkulu, SD Negeri 34 Kota Bengkulu, SD Negeri 36 Kota Bengkulu, SD Negeri 38 Kota Bengkulu, SD Negeri 40 Kota Bengkulu, SD Negeri 43 Kota Bengkulu, SD Negeri 49 Kota Bengkulu, SD Negeri 50 Kota Bengkulu, SD Negeri 51 Kota Bengkulu, SD Negeri 58 Kota Bengkulu, SD Negeri 59 Kota Bengkulu, SD Negeri 62 Kota Bengkulu.
5.	Selebar	SD Negeri 101 Kota Bengkulu, SD Negeri 104 Kota Bengkulu, SD Negeri 106 Kota Bengkulu, SD Negeri 16 Kota Bengkulu, SD Negeri 56 Kota Bengkulu, SD Negeri 66 Kota Bengkulu, SD Negeri 74 Kota Bengkulu, SD Negeri 76 Kota Bengkulu, SD Negeri 78 Kota Bengkulu, SD Negeri 79 Kota Bengkulu, SD Negeri 84 Kota Bengkulu.
6.	Ratu Samban	SD Negeri 02 Kota Bengkulu, SD Negeri 09 Kota Bengkulu, SD Negeri 12 Kota Bengkulu, SD Negeri 13 Kota Bengkulu, SD Negeri 22 Kota Bengkulu, SD Negeri 27 Kota Bengkulu, SD Negeri 53 Kota Bengkulu.
7.	Muara Bangkahulu	SD Negeri 103 Kota Bengkulu, SD Negeri 68 Kota Bengkulu, SD Negeri 69 Kota Bengkulu, SD Negeri 71 Kota Bengkulu, SD Negeri 72 Kota Bengkulu, SD Negeri 85 Kota Bengkulu, SD Negeri 86 Kota Bengkulu, SD Negeri 88 Kota Bengkulu, SD Negeri 89 Kota Bengkulu.
8.	Kampung melayu	SD Negeri 105 Kota Bengkulu, SD Negeri 102 Kota Bengkulu, SD Negeri 75 Kota Bengkulu, SD Negeri 77 Kota Bengkulu, SD Negeri 83 Kota Bengkulu, SD Negeri 87 Kota Bengkulu.
9.	Singaran Pati	SD Negeri 41 Kota Bengkulu, SD Negeri 42 Kota Bengkulu, SD Negeri 45 Kota Bengkulu, SD Negeri 52 Kota Bengkulu, SD Negeri 60 Kota Bengkulu, SD Negeri 73 Kota Bengkulu.

Dari hasil observasi awal pada bulan Juli 2018 di beberapa SD Negeri di Kota Bengkulu, ketersediaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang dimiliki sekolah masih terbatas dan masih ada sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain masalah ketersediaan, masalah lain yang muncul yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana. Dalam masalah ini masih ditemukan kondisi peralatan Penjasorkes yang sudah tidak layak digunakan. Seperti, keadaan bola voli dan bola kaki yang sudah bocor serta matras senam yang sudah rusak.



Gambar 1. Sarana dan Prasarana Penjasorkes

Selanjutnya, tempat penyimpanan sarana dan prasarana Penjasorkes masih belum tertata, sebagai contoh sarana dan prasarana Penjasorkes kebanyakan

disimpan di bawah kolong meja dan di atas lemari. Hal inilah yang menyebabkan sarana dan prasarana Penjasorkes mudah hilang. Penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes belum terlaksana dengan baik. Sebagai contoh, sarana dan prasarana Penjasorkes yang sudah rusak atau tidak dapat digunakan lagi hanya ditumpuk saja setelah itu dibuang.

Kemudian, fakta di lapangan masih ditemukan guru yang belum optimal dalam memanfaat sarana dan prasarana yang tersedia. Misalnya, pada pembelajaran pemainan bola kecil, permainan bola kasti menjadi materi ajar yang selalu diberikan guru kepada peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru belum cukup baik dalam memodifikasi permainan dan cenderung monoton.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan mengenai manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes yang baik. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes yang baik, maka akan memberikan kontribusi terhadap tujuan pembelajaran Penjasorkes dan pencapaian prestasi olahraga, serta kondisi sarana dan prasarana Penjasorkes akan selalu tertata, terpelihara, dan selalu dalam kondisi siap pakai. Hal ini sejalan dengan pendapat Asiabaka (2008: 20) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat membantu proses belajar mengajar.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti berfokus pada manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri di

Kota Bengkulu. Untuk dapat menganalisa fenomena tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa metode ini dapat melihat fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Seperti permasalahan dan kekurangan dari fenomena yang terjadi, sehingga akhirnya dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasana Penjasorkes yang masih terbatas.
2. Kompetensi guru yang belum optimal dalam memanfaat sarana dan prasarana Penjasorkes.
3. Pemeliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana Penjasorkes belum baik.
4. Manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target atau sasaran yang hendak dicapai dengan melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang akan dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu. Sesuai dengan persepsi tersebut dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah khususnya sarana dan prasarana Penjasorkes sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas kerja pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah khususnya sarana dan prasarana Penjasorkes.

b. Bagi Guru Olahraga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman tentang cara memanajemen sarana dan prasarana Penjasorkes dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan khususnya manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes.